

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang sangat penting pada semua jenjang pendidikan karena pembelajaran bahasa Indonesia memiliki empat indikator yang harus dikuasai yaitu mendengarkan, berbicara, menulis dan membaca. Membaca merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh semua anak karena melalui membaca anak dapat belajar banyak tentang berbagai bidang studi.

Membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. Hal ini berarti membaca merupakan proses berpikir untuk memahami isi teks yang dibaca. Oleh sebab itu, membaca bukan hanya sekedar melihat kumpulan huruf yang telah membentuk kata, kelompok kata, kalimat, paragraf, dan cerita saja, tetapi lebih dari itu bahwa membaca merupakan kegiatan memahami dan menginterpretasikan lambang/tanda/tulisan yang bermakna sehingga pesan yang disampaikan penulis dapat diterima oleh pembaca. Selain itu, melalui membaca seorang pembaca dapat mengetahui berbagai peristiwa secara cepat yang terjadi di tempat lain misalnya peristiwa-peristiwa yang terjadi di suatu daerah dapat diketahui melalui membaca buku, surat kabar, majalah, dan internet. Hal ini sesuai dengan pendapat Tarigan (dalam Dalman, 2014:7) membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis.

Membaca merupakan kegiatan yang kompleks yang mencakup kegiatan fisik dan mental. Dikatakan kegiatan fisik karena bagian tubuh khususnya mata beraktifitas dalam kegiatan membaca, dikatakan kegiatan mental karena bagian-bagian pikiran khususnya persepsi yaitu kemampuan anak untuk menafsirkan apa yang dilihat sebagai simbol atau kata dan ingatan terlibat dalam kegiatan ini, sehingga dengan membaca siswa akan mudah mengikuti pembelajaran dan membantu memberikan

kemudahan kepada siswa pada saat menduduki kelas selanjutnya. Namun kenyataannya di sekolah dasar khususnya di kelas IV SDN No 99 Sibatana Kota Gorontalo keterampilan membaca siswa tidak sesuai dengan harapan. Hal ini terlihat pada saat pembelajaran membaca, masih ada beberapa orang siswa yang kurang konsentrasi dalam membaca, masih ada siswa melakukan kebiasaan buruk dalam membaca seperti vokalisasi dimana siswa masih melafalkan apa yang dibaca, dan dalam membaca masih terdapat beberapa siswa yang suka mengulang kembali apa yang dibaca sehingga menyebabkan kemampuan siswa menemukan pesan dalam bacaan masih kurang. Ketika proses pembelajaran berlangsung masih terdapat siswa yang tidak mengikuti pembelajaran dengan sungguh-sungguh yang menyebabkan beberapa siswa tidak dapat mengumpulkan lembar kerja siswa secara tepat waktu, pemahaman siswa setelah membaca dengan metode *speed reading* yang diukur dengan menggunakan butiran soal masih kurang, hal ini disebabkan siswa belum mampu menjawab benar semua soal yang diberikan guru sehingga nilai yang diperoleh siswa masih di bawah 75, kecepatan waktu siswa dalam membaca belum optimal. Hal ini sesuai dengan data observasi awal, dari keseluruhan jumlah siswa kelas IV sebanyak 25 orang siswa, yang sudah mampu membaca sebanyak 11 orang siswa (44%) sedangkan 14 orang siswa (56%) belum mampu membaca.

Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti akan menggunakan metode pembelajaran membaca yang membantu siswa dalam mengoptimalkan waktu belajar, metode yang digunakan adalah metode *speed reading*. *Speed reading* adalah teknik atau metode pembelajaran yang menggunakan alat pengukur waktu yaitu sebuah arloji. Dalam kamus besar bahasa Indonesia disebutkan bahwa metode adalah cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan pembelajaran guna mencapai tujuan.

Peneliti menggunakan metode *speed reading* pada pembelajaran membaca di kelas IV karena dengan metode *speed reading* ini siswa dapat melatih keterampilan membaca mereka, serta melihat kemampuan pemahaman mereka setelah membaca teks bacaan. Pembelajaran membaca dengan metode *speed reading* tujuan utamanya

agar siswa sekolah dasar dalam waktu yang singkat dapat membaca secara lancar dan dapat memahami isinya secara cepat dan cermat.

Menurut Irwan (2011:19) bahwa membaca cepat adalah perpaduan kemampuan motorik (gerakan mata) atau kemampuan visual, dengan kemampuan kognitif seseorang dalam membaca. Ketika membaca cepat suatu bacaan, tujuan sebenarnya bukan untuk mencari kata dan gambar secepat mungkin, namun untuk mengidentifikasi dan memahami makna dari bacaan.

Speed reading merupakan keterampilan yang harus dipelajari agar mampu membaca lebih cepat sekaligus memahami pesan yang terkandung dalam bacaan. Tidak ada orang yang bisa membaca cepat karena bakat, melainkan harus memahami bahwa membaca cepat bukanlah cepat menyelesaikan sebuah bacaan, tetapi bagaimana seseorang dapat membaca dengan pemahaman yang lebih baik dalam waktu cepat serta mengingatnya dengan baik pula. Oleh sebab itu, kecepatan membaca dan pemahaman merupakan satu kesatuan yang tidak dapat terpisahkan, kecepatan membaca jelas mengacu pada kecepatan memahami suatu bacaan. Metode *speed reading* sangat penting untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa, siswa yang menggunakan metode *speed reading* ini akan mencari informasi secepat mungkin dan dengan berlatih membaca menggunakan metode *speed reading* seseorang dapat belajar membaca untuk memahami bacaan dengan cara yang lebih cepat.

Berdasarkan masalah yang diuraikan di atas, peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul **“Meningkatkan Keterampilan Membaca melalui Metode *Speed Reading* Siswa Kelas IV Di SDN No 99 Sipatana Kota Gorontalo”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka yang menjadi identifikasi masalah yaitu kesungguhan siswa dalam mengikuti pembelajaran masih kurang, sebagian siswa belum mampu menemukan pesan dalam bacaan sehingga siswa tidak mampu

menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan isi bacaan, pemahaman siswa yang dilihat dari persentase jawaban serta nilai yang diperoleh siswa masih kurang, dan kecepatan waktu membaca siswa belum optimal.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan peneliti, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah metode *speed reading* dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas IV di SDN No 99 Sibatana Kota Gorontalo?”

1.4. Pemecahan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, keterampilan siswa dalam membaca maka perlu adanya suatu pemecahan masalah mengenai permasalahan keterampilan siswa dalam membaca. Pemecahan permasalahan tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan metode *speed reading* dalam membaca. Adapun langkah-langkah yang digunakan peneliti untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa dengan metode *speed reading*, yaitu:

1.4.1 Mengadakan apersepsi, contohnya :

“Anak-anak, apakah kalian suka membaca?”

“Bacaan apa saja yang pernah kalian baca?”

“Mengapa Kalian suka membaca bacaan tersebut?”

1.4.2 Guru menyiapkan pencatat waktu (arloji), dan memperhatikan pada saat siswa membaca.

1.4.3 Guru menyampaikan tujuan dilaksanakan pembelajaran membaca dengan metode *speed reading*.

1.4.4 Guru menjelaskan mekanisme membaca dengan metode *speed reading*.

1.4.5 Menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

1.4.6 Guru mengenalkan topik atau judul cerita yang akan dibaca.

- 1.4.7 Guru memfokuskan perhatian siswa pada bacaan yang akan dibaca.
- 1.4.8 Secara klasikal guru memberikan siswa bacaan yang sama.
- 1.4.9 Guru membimbing siswa dalam pelaksanaan membaca dengan metode *speed reading*.
- 1.4.10 Guru memberikan siswa kesempatan untuk membaca teks cerita yang sudah dibagikan secara klasikal dengan batas waktu yang telah ditentukan.
- 1.4.11 Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menghitung jumlah kata yang telah dibaca selama batas waktu yang telah ditentukan.
- 1.4.12 Setelah siswa membaca dan menghitung jumlah kata, guru membagikan lembar kerja siswa berupa soal yang digunakan untuk mengukur pemahaman isi siswa akan bacaan yang telah dibaca.
- 1.4.13 Pada saat siswa mengerjakan soal yang diberikan oleh guru, guru mengamati kondisi kelas serta aktivitas siswa dalam pembelajaran.
- 1.4.14 Guru mengumpulkan lembar kerja siswa dan mengecek jawaban siswa.
- 1.4.15 Setelah mengecek jawaban siswa, guru bertanya jawab tentang teks bacaan yang dibaca untuk meluruskan kesalahan pemahaman, dan memberikan penguatan kepada siswa.
- 1.4.16 Setelah semua langkah pembelajaran yang dilaksanakan, guru meminta siswa untuk menyimpulkan pembelajaran dan menutup pembelajaran dengan berdoa.

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka secara umum yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tentang pentingnya meningkatkan keterampilan membaca siswa melalui metode *speed reading* pada siswa kelas IV SDN No 99 Sipatana Kota Gorontalo.

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

1.6.1 Bagi siswa

Hasil penelitian ini, dapat membuat siswa lebih giat lagi dalam membaca sehingga keterampilan membaca siswa lebih meningkat.

1.6.2 Bagi guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan dapat menambah wawasan guru dalam menerapkan metode-metode pembelajaran yang lebih efektif dan efisien serta dapat menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan menyenangkan untuk mengembangkan kegiatan pembelajaran membaca.

1.6.3 Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu pelaksanaan proses pembelajaran dan meningkatkan mutu sekolah.

1.6.4 Bagi peneliti

Hasil penelitian ini, dijadikan sebagai pengalaman yang berguna untuk memahami berbagai masalah yang terdapat dalam pelaksanaan pembelajaran di Sekolah Dasar, dan dapat menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi lagi dalam melaksanakan proses belajar mengajar kedepannya.